

**DILEMA KEHIDUPAN ANAK  
DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

**JURNAL**



MEICHEL ORLANDO. S

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Desember 2018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### DILEMA KEHIDUPAN ANAK DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Meichel Orlando. S

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Meichel Orlando. S untuk persyaratan wisuda periode Desember 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 07 September 2018

Dosen Pembimbing I



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd**  
NIP. 19590524.198602.1.001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Mediagus, M.Pd**  
NIP. 19620815.19001.1.001

## **Abstrak**

Tujuan karya akhir ini mengangkat dilema kehidupan anak untuk menegaskan kepada masyarakat agar senantiasa mensejahterakan kehidupan anak, terutama sejahtera akan kasih sayang dan pendidikannya. Penulis menyadari bahwa anak-anak yang saat ini menduduki bangku sekolah akan menjadi pemimpin sekaligus pelopor kebangkitan nasional negeri tercinta ini. Metode penciptaan karya ini dilakukan secara bertahap yaitu: Tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, hingga finishing proses berkarya. Sepuluh karya dilukiskan dengan media akrilik di atas kanvas yaitu: *"Anak Kunci"*, *Cemburu*, *Amarah yang Terpendam*, *Menyesal*, *Mereka Sama Seperti Kami*, *Merangkul Sahabat*, *"Potret Motivator"*, *"Menanggung Duka"*, *Merana*, dan *"Perubahan Sikap"*

## **Abstract**

The purpose final work of raising the child's life dilemma is affirm to the community to always prosper the lives of children, especially prosperous, for their love and education. The authors realize that children who are currently attending school will become leaders and pioneers of the national awakening of this beloved country. The method of creating this work is carried out in strages, namely: The preparation, the elaboration, the syntesis phase, the realization of the concept, to the finishing of the work process. Ten work are with various kind of displays with children's objects and a girl. Ten final work that writed with media acrylic on canvas are: *"Key Children"*, *"Jealousy"*, *Hidden Anger*, *Regret*, *"They Are Just Like Us"*, *Embracing Friends*, *"Portrait of Motivators"*, *Carrying Grief*, *Letting*, and *Changing Attitudes*.

## **DILEMA KEHIDUPAN ANAK DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Meichel Orlando. S<sup>1</sup>, Abd. Hafiz<sup>2</sup>, Mediagus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: meichelorlando.s@gmail.com

### **Abstract**

The purpose final work of raising the child's life dilemma is affirm to the community to always prosper the lives of children, especially prosperous, for their love and education. The authors realize that children who are currently attending school will become leaders and pioneers of the national awakening of this beloved country. The method of creating this work is carried out in strages, namely: The preparation, the elaboration, the syntesis phase, the realization of the concept, to the finishing of the work process. Ten work are with various kind of displays with children's objects and a girl. Ten final work that writed with media acrylic on canvas are: *"Key Children"*, *"Jealousy"*, *Hidden Anger, Regret*, *"They Are Just Like Us"*, *Embracing Friends*, *"Portrait of Motivators"*, *Carrying Grief*, *Letting*, and *Changing Attitudes*.

**Kata kunci:** Dilema, Kehidupan Anak, Seni Lukis Realis Kontemporer

### **A. Pendahuluan**

Manusia dalam kehidupannya merupakan individu yang memiliki kepribadian yang terbentuk sejak lahir kemudian berkembang dengan manusia-manusia lainnya seperti keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan, pekerjaan dan lain-lain sebagainya. Bersama dengan keluarga seorang anak akan mulai mengenal banyak hal dalam hidup sehingga mampu mengamalkan, menghayati, dan memahami nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Keluarga atau orang tua perlu menjaga hubungan yang harmonis demi mewujudkan kepribadian dan tauladan yang baik bagi anak. Meskipun

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Desember 2018

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Uiversitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

demikian masih banyak orang tua yang tidak mampu menjaga keharmonisan tersebut sehingga anak merasa dilema. Situasi dilema merupakan situasi sulit yang mengharuskan seseorang untuk menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang keduanya sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.

Situasi dilema tersebut sering penulis alami dalam lingkungan keluarga, karena penulis adalah anak sulung dan memiliki satu orang adik laki-laki. Sehingga penulis banyak dilibatkan dalam permasalahan orang tua sejak umur 8 tahun hingga sekarang. Bahkan permasalahan-permasalahan baru yang semakin rumit masih terus bermunculan dalam lingkungan sosial atau keluarga. Namun hal tersebut telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana sikap baik sebagai seorang anak terhadap orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memvisualisasikan dilema kehidupan anak, yang bertujuan menegaskan kepada masyarakat untuk senantiasa mensejahterakan kehidupan anak, terutama sejahtera akan kasih sayang dan pendidikannya. Kemudian memilih tema kehidupan sosial anak sebagai sumber inspirasi, dari tema tersebut penulis mengangkat judul **“Dilema Kehidupan Anak dalam Seni Lukis Realis Kontemporer.”**

### **1. Pengertian Dilema**

Dilema merupakan situasi sulit yang dialami oleh suatu institusi, organisasi, masyarakat, sekelompok orang atau individu dalam kehidupannya. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang ahli tentang pengertian dilema sosial yang dikutip dalam <http://www.pengertianmenurut>

paraahli.net/ (diakses 16 Maret 2017) bahwa “dilema sosial adalah kondisi yang menempatkan kepentingan pribadi individu berhadapan dengan kepentingan bersama.” Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:392) bahwa “dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan seseorang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan atau seperti situasi yang sulit dan membingungkan”.

## **2. Pengertian Hidup**

Di dalam pandangan Islam mengenai hidup adalah ibadah, keberadaan di dunia ini tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Seperti yang disampaikan dalam (Qs, Adz-Dzariyat:56) “Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaKu”.

## **3. Pengertian Kehidupan**

Menurut Bustanuddin (2006:1) bahwa kehidupan dalam agama merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala alam.

Kehidupan adalah cara atau keadaan dalam hidup yang merupakan perjalanan manusia atau individu dengan segala macam keyakinan untuk memperoleh kehidupan yang layak.

## **4. Pengertian Anak**

Sujiono (2009:6) berpendapat bahwa:

“Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, ansumsias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.”

## **B. Metode Penciptaan**

### **1. Konsep Penciptan**

#### **a. Realis**

Rathus dalam Budiwirman (2012:59) berpendapat bahwa “Karya realisme mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana dilihat dengan mata atau pikirkan, tanpa idealisasi dan tanpa distorsi.” Kemudian Couto (2009:202) menjelaskan bahwa “Realisme adalah sebuah konsep berseni yang memperlihatkan peniruan tepat sesuai dengan kenyataan.”

#### **b. Kontemporer**

##### **1) Pengertian Kontemporer**

Kartika (2004:227) mengemukakan pendapat bahwaseni kontemporer tidak terikat oleh konvensi atau dogma manapun, oleh karena itu seni kontemporer sangat anti dengan kemapanan (anti segala konvensi, gaya, corak bahkan estetik).

##### **2) Sejarah Seni Kontemporer**

Pada awal sejarah seni kontemporer dapat dibandingkan dengan suatu peristiwa pada tahun 1970. Roslin Karus (1941) telah pindah dari sebuah konsepsi Green bergian dari modernisme dalam

seni menuju suatu pandangan yang memeluk apa yang diistilahkan olehnya yaitu modernisme yang lebih besar. (Sami, B, 2009:6).

Pada perkembangan selanjutnya aliran konseptual atau *Conceptual Art* pada aliran ini yang terpenting adalah ide dan konsep lebih diutamakan dari pada estetika dan material. Kontemporer banyak juga dilatarbelakangi oleh sosiologi, seni rupa, antropologi-psikologi seni, konteks sosial budaya.

### **3) Karakteristik Seni Kontemporer**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen Seni Rupa Universitas Negeri Padang yang juga di kenal sebagai seniman lukis Abstrak yaitu bapak YasrulSami(Senin, 14 Maret 2017). Beliau menjelaskan beberapa karakter dalam seni kontemporer diantaranya:

- a) Tiadanya sekat-sekat antara berbagai disiplin seni.
- b) Seniman bebas berorientasi pada masa lampau, masa sekarang atau masa depan.
- c) Karya yang dihasilkan tidak menghiraukan aturan atau batasan-batasan seni rupa.
- d) Konsep penciptaannya tetap berbasis pada sebuah filosofi, tetapi jangkauan penjabaran visualisasinya tidak terbatas.
- e) Penggunaan bahan, alat dan media apapun dalam menghasilkan karya seni.
- f) Mempunyai gairah dan nafsu moralistik yang berkaitan dengan matra sosial dan politik sebagai tesis.



- g) Berani menyinggung atau memberi kritik terhadap situasi sosial, politik dan ekonomi masyarakat.
- h) Seni yang cenderung diminati media massa untuk dijadikan komoditas pewacanaan sebagai aktualitas berita yang *fashionable*.

## **2. Proses Penciptaan**

### **a. Persiapan (Eksplorasi)**

Proses penciptaan karya akhir ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mempelajari bagaimana kondisi anak dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Kemudian melakukan wawancara dengan beberapa orang narasumber. Selanjutnya mencari referensi dari buku-buku, media cetak, dan internet.

### **b. Tahap Elaborasi (penetapan ide)**

Pada tahap ini penulis melakukan perbandingan masalah-masalah, penyebab, dampak, pengamatan, dan pertimbangan mengenai anak yang mengalami situasi dilema. Kemudian mempertimbangkan bagaimana memvisualisasikan karya yang penulis ciptakan, sehingga memiliki perberbedaan dengan karya-karya yang telah ada.

### **c. Tahapan Sintesis**

Pada tahap ini penulis menetapkan satu ide, yaitu situasi dilema kehidupan anak yang diungkapkan dalam bentuk lukisan realis kontemporer yang identik dengan kesan hitam putih pada setiap karya.

#### **d. Realisasi Konsep**

Realisasi konsep merupakan tahap memvisualisasikan ungakapan penulis dalam bentuk lukisan pada media kanvas berjumlah 10 lukisan. Kemudian alat dan bahan yang penulis gunakan beserta langkah-langkah penciptaan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

##### 1) Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan untuk merealisasi konsep yaitu kuas dan palet. Kemudian bahan yang dipakai yaitu cat akrilik dan kanvas berukuran 100 x 100 cm hingga ukuran 110 x 150 cm.

##### 2) Langkah-langkah Penciptaan

Adapun langkah- langkah penciptaan yaitu:

- a) Membuat Sketsa Alternatif sebanyak 15 lembar dalam kertas HVS dengan menggunakan pensil, kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memilih 10 sketsa terbaik dari 15 sketsa alternatif yang diajukan.
- b) Proses berkarya dimulai dari pengolahan cat dengan menggunakan palet, kemudian cat yang telah diolah diaplikasikan pada permukaan kanvas untuk membuat latar belakang (*background*) dengan menggunakan kuas.
- c) Menduplikasikan sketsa terpilih pada kanvas yang berukuran 100x100 cm, hingga 110 x 150 cm.
- d) Penyempurnaan bentuk sketsa yang telah diduplikasikan pada kanvas hingga terlihat nyata, yaitu figur anak dan wanita.

- e) Melumuri permukaan kanvas pada bagian tertentu dengan menggunakan cat hitam dan cat putih yang mengandung 80% air.
- f) Proses berkarya secara intensif dikerjakan dalam suatu ruangan atau studio. Kemudian waktu yang digunakan untuk menggarap sepuluh karya membutuhkan tempo satu bulan sebelum melakukan proses finishing karya.
- g) Finishing karya dilakukan setelah diperlihatkan kepada dosen pembimbing untuk dimintai kritik atau saran atas karya yang telah dibuat.
- h) Finishing proses berkarya merupakan tahapan akhir atau pelaksanaan pameran.

### C. Pembahasan

#### Karya I



*“Anak Kunci”*

Lukisan merupakan salah satu media untuk mengungkap suatu kisah realita, seperti lukisan berjudul “Anak Kunci” yang merupakan simbol dari tanggung jawab besar yang dipegang oleh seorang anak atas permasalahan dalam keluarganya sendiri. Permasalahannya adalah

pertengkaran orang tua yang melibatkan anak untuk membuat suatu keputusan yang sulit, yaitu salah seorang dari orang tua anak membujuk anaknya untuk pergi meninggalkan rumah atau bertahan dengan ketidakharmonisan antara kedua orang tuanya.

## **Karya II**



*Cemburu*

Hitam putih memunculkan suatu kesan atas cerita atau kisah masalah yang diaplikasikan pada suatu gambar, lukisan atau video, begitupun lukisan berjudul “Cemburu” pada karya kedua ini. Cemburu yang dimaksud adalah kecemburuan sosial seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, waktu, keakraban, dan kerukunan dari orang tua kandungnya sendiri. Kecemburuan seperti ini telah melukai perasaan seorang anak yang kesulitan beradaptasi dengan orang tuanya sendiri.

### **Karya III**



*Amarah yang Terpendam*

Lukisan realis kontemporer hitam putih dijadikan sebagai media penyampai aspirasi anak yang sedang berkembang, namun diresahkan oleh terjadinya perselisihan antar dua belah pihak keluarganya sendiri. Hal ini dikarenakan adanya campur tangan dan hasutan dari luar dan adanya kesaksian palsu oleh pihak ketiga. Sehingga anak menyimpan amarah bahkan dendam terhadap orang-orang yang dianggap tidak berhak ikut campur dalam urusan keluarganya.

### **Karya IV**



*Menyesal*

Lukisan seorang anak yang menyesali tindakan yang telah mengecewakan keluarganya seperti terlibat dalam perkelahian sehingga harus pindah sekolah, prestasi akademik yang semakin menurun, tak ada

lagi kebanggaan baginya, sehingga anak mengasingkan diri dari keluarga. Mengasingkan diri seperti meninggalkan rumah, hidup dijalan, pergaulan atau sex bebas yang bisa terjadi pada anak laki-laki atau perempuan, hingga terlibat dalam kasus narkoba yang dapat menjerat dirinya ke jalur hukum sehingga di penjara.

#### **Karya V**



*Mereka Sama Seperti Kami*

Lukisan kelima ini disuguhkan kepada penikmat seni sebagai suatu pesan moral terhadap anak yang pernah atau sedang mengalami peristiwa pelik dalam hidup. Pesan moral yang penulis sampaikan bukan bermaksud untuk menggurui, namun perlu penulis sampaikan bahwa sangat disayangkan apabila orang tua tidak memberi pemahaman yang memadai tentang kehidupan duniawi kepada anak. Karena anak akan berlarut-larut dalam menghadapi suatu masalah, menyimpan dendam atau sering gagal dalam berusaha. Hal ini akan sangat disesali anak apabila sudah menjejak usia dewasa.

## Karya VI



*“Merangkul Sahabat”*

Lukisan dua figur anak ini sebagai salah satu ungkapan terimakasih penulis terhadap orang-orang yang senantiasa memberi semangat, motivasi serta dorongan kepada penulis untuk menjalani hari sebaik mungkin di tengah permasalahan keluarga yang telah bercerai-berai.

## Karya VII



*“Potret Motivator”*

Penulis mengalami berbagai peristiwa rumit dalam kehidupan keluarga. Untuk itu penulis melakukan berbagai pengamatan dan perbandingan terhadap sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Seiring sejalan dengan peristiwa pelik dalam kehidupan keluarga, penulis berusaha menemukan seorang wanita yang merupakan salah satu makhluk istimewa bagi penulis. Karena wanita mampu memberi respon positif yang dapat

merubah perasaan penulis seperti perasaan sedih menjadi riang, perasaan kacau menjadi tenang, serta benci menjadi sayang.

### **Karya VIII**



*“Menanggung Duka”*

Bersama dengan karya ini penulis ingin menceritakan tentang seorang gadis yang menanggung duka atas peristiwa poligami ayahnya. Kemudian mengakui bahwa untuk beradaptasi dan memantapkan hati atau ikhlas memanggil orang lain dengan panggilan ibu serta berdamai dengan perhatian ibu tiri terhadap dirinya tidaklah mudah.

### **Karya IX**



*Merana*

Pada karya ini penulis ingin mengungkapkan rasa kasihan melihat anak perempuan yang sedang ditempa berbagai masalah dalam keluarga sehingga membuatnya merana. Penulis selalu merasa ingin memberi pengertian dan perhatian terhadap anak-anak perempuan yang merana akibat



masalah orang tuanya karena perempuan memiliki hati yang sangat lembut, mudah menangis atau sering berlarut-larut meratapi masalah dalam kehidupannya.

### **Karya X**



*“Perubahan Sikap”*

Perubahan sikap dapat terjadi kepada anak laki-laki atau perempuan. Namun perubahan sikap anak yang penulis temukan dan yang ingin penulis sampaikan yaitu seperti anak kecil yang patuh kepada orang tua menjadi susah diatur atau bandel, anak yang periang menjadi pemurung. Kemudian yang penulis rasakan sendiri yaitu hubungan penulis dengan orang tua yang dahulunya akrab, penuh kasih sayang dan sering terjadi momen canda tawa menjadi kaku dan canggung bagaikan orang asing. Penulis merasa ingin mengetahui tentang bagaimana sebaiknya hubungan anak dan orang tua setelah dewasa kemudian setelah menikah dan punya anak.

### **D. Kesimpulan dan Saran**

Terjadinya kegiatan melukis karena adanya dorongan atau faktor dari luar seperti anjuran dari dokter psikiater, kemudian karena ada pesanan atau proyek lukis, dan tugas sekolah atau tugas kuliah. Kemudian karena adanya

dorongan dari dalam diri seseorang atau seniman yang sengaja melukiskan suatu peristiwa atau mengkritisi kehidupan sosial masyarakat dengan karya seni. kemudian diharapkan bagi keluarga yang senantiasa menjaga hubungan yang harmonis untuk senantiasa bersyukur kepadaNya.

Kepada anak yang telah dewasa dan cerdas serta berpendidikan, diharapkan mampu untuk menelaah peristiwa terburuk yang pernah dialami sebagai ilmu pengetahuan bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Kemudian penulis berharap kepada masyarakat dan para orang tua untuk senantiasa mensejahterakan kehidupan anak terutama sejahtera akan kasih sayang dan pendidikannya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Abd. Hafiz, M.Pd., dan pembimbing II Drs. Mediagus, M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Couto, Nasbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

Qs. Adz-Dzariyat: 56.

Sujiono, Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.

Yasrul, Sami B. 2009. *Perjalanan Seni Rupa Modern-Kontemporer Pada Karya Rudi Matofani dan Eduward (Edo POP)*. (Makalah). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dilema/> (diakses 16 maret 2017).